

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari kita perhatikan jutaan orang yang melakukan kegiatan usaha. Mereka berhasil membuat keuntungan dan memperbesar nilai usahanya yang makin maju. Kegiatan usaha makin menarik dalam kehidupan masyarakat.

Kaum remaja zaman sekarang, dengan latar belakang profesi orang tua yang beraneka ragam, mulai mengarahkan pandangannya ke bidang usaha. Hal ini didorong oleh kondisi persaingan di antara pencari kerja yang mulai ketat dan lowongan pekerjaan yang mulai sempit.¹

Kondisi demikian yang memacu anak muda terjun ke dunia usaha, hasilnya pun cukup memuaskan. Munculah berbagai organisasi pengusaha seperti Ikatan Pengusaha Muda Indonesia, Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia, dan berbagai organisasi pengusaha lainnya. Mereka bergerak dalam berbagai komoditi dan beragam bentuk usaha, misalnya bentuk usahakerja (*franchise*) sama dengan badan usaha asing, membuka usaha katering, kantin, butik, busana muslim, salon kecantikan dan sebagainya.

Suatu usaha baru maupun perluasan usaha yang suda ada, biasanya disesuaikan dengan tujuan perusahaan dan bentuk badan usahanya. Salah satu tujuan perusahaan didirikan adalah mencari keuntungan (*profit*), dalam arti seluruh aktivitas perusahaan hanya ditujukan untuk mencari

¹ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1988), Cet. ke-1, h. 13.

keuntungansemeta. Disamping itu, ada perusahaan didirikan dengan tujuan kedua-duanya, artinya ingin memperoleh keuntungan juga ingin memberikan layanan sosial. Namun dalam praktiknya usaha sosial juga perlu memperoleh keuntungan, sehingga mampu membiayai usahanya sendiri tidak hanya tergantung kepada donator. Oleh karena itu, dewasa ini banyak usaha sosial seperti pendidikan dan rumah sakit sudah mengarah ke komersial.²

Setiap usaha yang dijalankan, tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dan negatif ini akan dirasakan oleh berbagai pihak, baik bagi perusahaan itu sendiri, pemerintah, ataupun masyarakat luas. Dalam aspek ekonomi dampak yang diberikan dengan adanya investasi lebih ditekankan kepada masyarakat khususnya dan pemerintah umumnya.

Lebih dari itu yang terpenting adalahada yang mengelola dan mengatur sumber daya alam yang belum terjamah. Sebaliknya, dampak pun tidak akan terlepas dari aspek ekonomi, misalnya eksplorasi sumber daya alam yang berlebihan, masuknya pekerja dari luar daerah sehingga mengurangi peluang bagi masyarakat sekitarnya.³

Ilmu ekonomi kecil merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang menganalisis mengenai bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan ekonomi. Dilihat dari pandangan ekonomi mikro, suatu perekonomian merupakan penggabungan dari berbagai jenis pasar barang. Oleh sebab itu untuk mengenal corak kegiatan suatu perekonomian perlu memperhatikan

² Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), Cet. ke-2, h. 193.

³ Buchari Alam, *Op.Cit*, h. 1.

corak operasi suatu pasar. Pasar dalam pengertian ekonomi tidak berwujud secara fisik, pasar merupakan pertemuan antar permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*), atau mempertemukan penjual dengan pembeli, pasar akan menentukan tingkat harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan.⁴

Individu-individu dalam perekonomian adalah pemilik faktor-faktor produksi. Mereka menawarkan faktor-faktor produksi tersebut untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan tersebut untuk selanjutnya akan digunakan untuk membeli barang dan jasa yang mereka butuhkan. Sebaliknya, penjual-penjual membutuhkan faktor-faktor produksi untuk memproduksi barang dan jasa. Oleh sebab itu mereka akan menjadi pembeli faktor-faktor produksi. Interaksi di antara pembeli dan penjual faktor-faktor produksi dan banyaknya jumlah faktor produksi tersebut yang akan digunakan. Macam-macam faktor produksi dan harga (balas jasa) adalah tenaga kerja yang diberikan upah dan gaji, modal yang diberikan bunga dan dividen, tanah yang diberikan sewa dan kewirausahaan yang diberikan laba.⁵

Usaha merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara umum kegiatan ini ada di dalam masyarakat dan ada dalam industri. Orang yang berusaha menggunakan uang dan waktunya dengan menanggung resiko, dalam

⁴ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. ke-3, h. 4.

⁵ Pratama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), Cet. ke-3, h. 11.

menjalankan kegiatan usaha disebut *entrepreneur*. Untuk menjalankan kegiatan usaha maka *entrepreneur* ini harus mengkombinasikan empat macam sumber yaitu: material, human, financial dan informasi dari masyarakat.⁶

Pandangan lain menyatakan bahwa usaha ialah sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa, dan pemerintahan yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa ke konsumen. Istilah usaha ini pada umumnya ditekankan pada 3 hal yaitu: usaha perseorangan kecil-kecilan dalam bidang barang dan jasa, usaha perusahaan besar seperti pabrik, transport, perusahaan surat kabar, dan usaha dalam bidang struktur ekonomi suatu bangsa.⁷

Pada konsep usaha yang dilaksanakan ini, adanya ilmu ekonomi syariah yang mempelajari perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan dan sarana untuk memiliki kegunaan-kegunaan alternatif berdasarkan hukum Islam. Adapun studi ilmu ekonomi syariah adalah suatu studi yang mempelajari cara-cara manusia mencapai kesejahteraan dimaksud adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai dan harga, mencakup harta kekayaan, dan jasa yang diproduksi dan dialihkan, baik dalam bentuk menjual dan dibeli oleh para pebisnis, maupun dalam bentuk transaksi lainnya yang sesuai ekonomi syariah.⁸

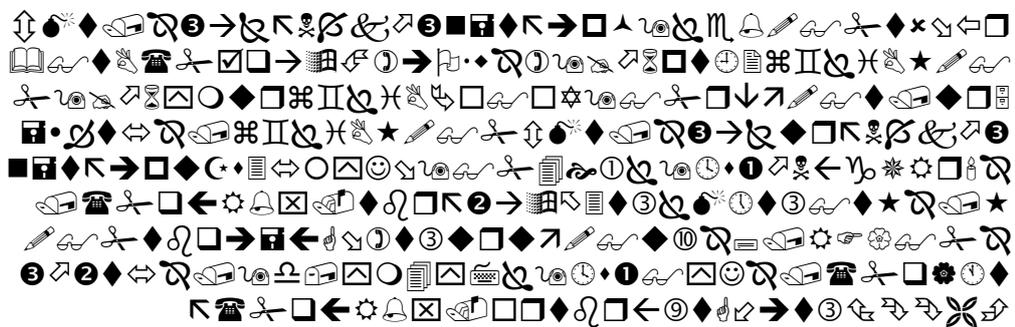
Secara umum, orientasi produksi dalam bisnis syariah bertujuan untuk mencari nilai tambah dan keuntungan dengan motif ibadah. Dalam praktiknya,

⁶Buchari Alma, *Op.Cit*, h. 15.

⁷*Ibid.*,

⁸Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), Cet. ke-1, h. 1.

sistem produksi tidak saja bernilai mencari keuntungan materi, tetapi juga harus mampu menjadi bagian dari maksimalisasi peran manusia sebagai mendataris Allah di muka bumi (*Khalifatuhu fil ardh*) dan tentu saja, dalam melaksanakan tugas mulia ini manusia harus senantiasa memelihara “*hablun minallah*” dan “*hablun minannas*” sebagaimana yang diungkapkan Allah dalam Al-qur’ann surah Ali’Imran (3):112 :



Artinya: “*Merekadiliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang teguh kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas*”.⁹

Para pakar ekonomi menurut Bambang Prishardoyo berkata bahwa kegiatan produksi pada hakikatnya hanyalah penciptaan bagi pemanfaatan, bukan penciptaan barang (materi). Artinya, manusia hanya bisa mengolah bahan yang telah ada menjadi sesuatu yang berguna untuk kebutuhan hidup, dan segala yang dilakukannya di dalam kegiatan produksi hanya sekedar usaha menambah nilai barang tersebut.¹⁰

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Rilis Grafika, 2009), h. 64.

¹⁰ Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2013, Cet. ke-1, h. 35.

Perdagangan sebagai salah satu aspek kehidupan yang bersifat horizontal dengan sendirinya dapat berarti ibadah. Di samping itu, usaha perdagangan dalam ekonomi Islam merupakan usaha yang mendapatkan penekanan khusus, karena keterkaitannya secara langsung dengan sektor riil. Ekonomi Islam memang lebih menekankan sektor riil ini dibandingkan dengan sektor moneter, dan transaksi jual beli memastikan keterkaitan kedua sektor tersebut. Kekayaan suatu Negara dari perspektif Islam tidak diukur dengan jumlah uang yang beredar, tetapi dengan produksi barang yang dapat dihasilkan oleh negara tersebut. Islam juga menekankan sekali pada usaha-usaha yang produktif.¹¹Dimana dalam riwayat lain, Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda:

مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلِهِ، وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ لِحُلْمِ نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ

Artinya: “Tidaklah seseorang memperoleh suatu penghasilan yang lebih baik dari jerih payah tangannya sendiri dan apa yang dinafkahkan oleh seseorang untuk dirinya, keluarganya, anaknya dan pembantunya melainkan ia dihitung sebagai shodaqoh”. (HR. Ibnu Majah).¹²

Al-Qur’an sendiri dalam surah Al-Jumu’ah (62) ayat 10:

وَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانفِرُوا مِنْ خَلْقِكُمْ وَلَا تَمُدِّمُوا الْأَعْيُنَ عَلَى رِجَالِكُمْ وَلَا تمشُوا بِسُلُوكِكُمْ أُولَئِكَ لِيُسْخَبُوا رَبَّكُمُ الْأَعْلَى

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi

dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya

kamu beruntung.¹³

¹¹ Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), Cet. ke-1, h. 22.

¹² Muhammad Nashiruddin Al-albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta: Islam Rahmatan, 2007), Cet. ke-1, h. 294.

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, h. 553.

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kaum muslim untuk bekerja disamping beribadah. Kaum muslim juga boleh memilih berbagai jenis pekerjaan yang di inginkan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing sepanjang tidak mengandung unsur haram.

Salah satu pekerjaan yang diminati oleh sebagian umat Islam di Pekanbaru adalah usaha dagang cincin batu akik di Pasar Palapa Kota Pekanbaru ini, pada beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup pesat. Usaha dagang cincin batu akik ini banyak diminat konsumen terutama kaum laki-laki, dimana mereka lebih dominan untuk tertarik dengan cincin batu akik.

Usaha dagang cincin batu akik merupakan salah satu cincin hias yang memiliki berbagai jenis pengikat dan batu akik. Untuk mendapatkan kualitas yang bagus batu-batu tersebut didatangkan dari Bengkulu, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Sulawesi, Aceh.

Usaha dagang cincin batu akik akhir-akhir ini berkembang di Pasar Palapa Kota Pekanbaru. Dimana, cincin batu akik ini banyak peminat konsumen untuk membeli cincin batu akik tersebut. Usaha dagang cincin batu akik ini belum tentu dapat berkembang dan banyak peminat konsumen pada tahun berikutnya. Disamping itu, dalam usaha dagang cincin batu akik terdapat kendala yang bisa menghambat pengembangan usaha dagang cincin batu akik seperti, lamanya waktu untuk mencari batu akik dan pesanan pengikat batunya langkah dicari. Sehingga pemasaran produk ini mengalami

hambatan dan produk yang dihasilkan terkadang mengalami pengunduran waktu dalam memproduksi barang pesanan.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud meneliti usaha dagang cincin batu akik yang diberi judul: **“Usaha Dagang Cincin Batu Akik di Pasar Palapa Kota Pekanbaru Perspektif Ekonomi Islam”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian tepat pada sasaran dan terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahannya kepada usaha dagang cincin batu akik di Pasar Palapa Kota Pekanbaru Perspektif Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang melatarbelakangi lahirnya usaha dagang cincin batu akik di Pasar Palapa Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pedagang agar usaha dagang cincin batu akik tetap bertahan dan diminati konsumen?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha dagang cincin batu akik di Pasar Palapa Kota Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹⁴Herman, Usaha Dagang Cincin Batu Akik, *Wawancara*, Pekanbaru, 9 April 2015.

- a. Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi lahirnya usaha dagang cincin batu akik di Pasar Palapa Kota Pekanbaru.
 - b. Untuk mengetahui dan mengkaji bagaiman upaya yang dilakukan pedagang agar usaha dagang cincin batu akik tetap bertahan dan diminati konsumen di Pasar Palapa Kota Pekanbaru.
 - c. Untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha dagang cincin batu akik di Pasar Palapa Kota Pekanbaru.
2. Manfaat penelitian ini adalah:
- a. Mengetahui latar belakang lahirnya usaha dagang cincin batu akik di Pasar Palapa Kota Pekanbaru.
 - b. Mengetahui upaya yang dilakukan pedagang agar usaha dagang cincin batu akik tetap bertahan dan diminati konsumen di Pasar Palapa Kota Pekanbaru.
 - c. Mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha dagang cincin batu akik di Pasar Palapa Kota Pekanbaru.
 - d. Sebagai informasi ilmiah bagi pembaca maupun sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur skripsi tentang Ekonomi Islam di perpustakaan UIN SUSKA RIAU.
 - e. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUSKA RIAU.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pasar Palapa yang beralamatkan di Jl. Durian Kec. Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini karena Pasar Palapa merupakan pusat penjualan batu akik yang banyak didatangi konsumen atau pelanggan dari pekanbaru dan sekitarnya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian adalah pedagang cincin batu akik. Sedangkan yang menjadi objek adalah usaha dagang cincin batu akik di Pasar Palapa Kota Pekanbaru.

3. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yaitu pengusaha cincin batu akik yang ada di Pasar Palapa Pekanbaru.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai instansi yang terkait dan berhubungan dengan penelitian ini seperti keadaan geografis daerah penelitian, unit usaha, dan data lainnya yang mendukung penelitian ini, dan dari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha cincin batu akik yang ada di Pasar Palapa Kota Pekanbaru sebanyak 52 usaha dagang. Mengingat waktu, tenaga dan biaya, maka penulis mengambil sampel sebanyak 26 pengusaha dengan teknik *randhom sampling* (acak), yakni pengambilan sampel secara acak tanpa pandang bulu, semua individu dalam populasi ini mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

- a. Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kelapangan terhadap objek penelitian.
- b. Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan responden dan pihak-pihak lain yang ada hubungan dengan penelitian ini.
- c. Angket yaitu menyebarkan sejumlah pertanyaan yang telah di persiapkan oleh penulis dengan memberikan jawaban alternatif untuk setiap pertanyaan. Kemudian disebarkan kepada para responden yang menjadi obyek penelitian yang diteliti.
- d. Studi Kepustakaan yaitu melakukan penelusuran keperustakaan baik buku dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

6. Analisa Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode analisa secara deskriptif analitik yaitu menganalisa data yang terkumpul bersifat penjelasan atau penguraian dari responden yang kemudian dianalisa dengan teori-teori yang mendukung masalah penelitian.

7. Teknik Penulisan

Teknik penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Deduktif, yaitu mengungkapkan data-data yang bersifat umum yang berhubungan dengan masalah penelitian ini kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu mengemukakan data-data yang bersifat khusus lalu dianalisa dan disimpulkan secara umum.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini menyajikan gambaran umum Kota Pekanbaru yang meliputi, sejarah terbentuknya Kota Pekanbaru, kondisi sosial, perkembangan Kota Pekanbaru, Penduduk Kota Pekanbaru dan gambaran Pasar Palapa yang meliputi, letak

geografis dan demografis pasar palapa, sejarah singkat pasar palapa dan proyeksi kedepan, struktur organisasi pasar palapa, peran dan fungsi Pasar Palapa.

BAB III : TINJAUAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang pengertian usaha, ciri-ciri usaha, bentuk dan jenis usaha, dorongan Islam untuk bekerja dan berdagang, prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam, bentuk-bentuk usaha yang dibenarkan dan dilarang dalam Islam dan sejarah dan pengertian cincin batu akik.

BAB IV : USAHA DAGANG CINCIN BATU AKIK DI PASAR PALAPA KOTA PEKANBARU PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang lahirnya usaha dagang cincin batu akik di Pasar Palapa Kota Pekanbaru, upaya yang dilakukan pedagang agar usaha dagang cincin batu akik tetap bertahan dan diminati konsumen dan tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha dagang cincin batu akik di Pasar Palapa Kota Pekanbaru.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang di ringkas dari hasil penelitian dan pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan beberapa saran.